





Pelatihan Pembuatan Stik Daun Katuk Sebagai Makanan Alternatif Ibu Hamil dan Menyusui Pada Anggota Posyandu Desa Kalianget Timur Kabupaten Sumenep

Purwati Ratna W¹, Henny Diana Wati²

¹²Program Studi Agribisnis Universitas Wiraraja Madura

purwatoratna@wiraraja.ac.id¹, henny.fp@wiraraja.ac.id²

Article Info	
<p>Article History Received :30-11-2021 Accepted :06-12-2021 Online :25-12-2021</p> <p>Keywords Training; Business Assistance Katuk leaf sticks; Profit</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasar latar belakang memberdayakan kader dan anggota posyandu dalam menumbuh kembangkan kreatifitas berinovasi serta terampil dalam mengolah sumber daya alam disekitar kehidupan kita seperti daun katuk yang dapat diolah menjadi camilan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan sasaran dalam memahami tentang kesehatan Ibu dan Anak, memotivasi ibu hamil dan menyusui untuk lebih kreatif dalam mengatur dan mencipta menu makanan sehat berbahan herbal. Pengetahuan yang luas sangat diperlukan oleh ibu-ibu dalam menangani berbagai permasalahan keluarga yang salah satunya adalah tercapainya keluarga sehat, bahagia dan sejahtera. Target kegiatan ini adalah (1) Meningkatnya pengetahuan sasaran yang mampu mengubah perilaku dan persepsi tentang hidup sehat, bahagia dan sejahtera (2) Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya posyandu (3) Meningkatnya keaktifan dan keterlibatan kader posyandu serta tokoh masyarakat dalam memotivasi ibu-ibu sasaran sehingga tercipta masyarakat yang siaga kesehatan. Bentuk kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat anggota Posyandu 100% telah mengetahui manfaat dan diversifikasi daun katuk serta mampu memotivasi anggota Posyandu untuk berwirausaha stik daun katuk karena layak untuk dijadikan usaha. Stik daun katuk layak karena R/C ratio 1.3 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 30.654,- per sekali produksi dalam usaha skala kecil</p> <p>Abstract: Community service activities are carried out based on the background of empowering cadres and posyandu members in developing creativity and innovation and skilled in processing natural resources around our lives such as katuk leaves which can be processed into snacks. The purpose of this activity is to increase target knowledge in understanding maternal and child health, to motivate pregnant and lactating mothers to be more creative in organizing and creating healthy food menus made from herbs. Broad knowledge is needed by mothers in dealing with various family problems, one of which is the achievement of a healthy, happy and prosperous family. The targets of this activity are (1) Increasing target knowledge that can change behavior and perceptions about a healthy, happy, and prosperous life (2) Increasing awareness about the importance of Posyandu (3) Increasing the activity and involvement of Posyandu cadres and community leaders in motivating target mothers to create health-conscious community. This form of activity is carried out with lecture, discussion, and demonstration</p>

	<p>methods. The results obtained after carrying out Community Service activities, 100% of Posyandu members have known the benefits and diversification of katuk leaves and were able to motivate Posyandu members to become entrepreneurs of katuk leaf sticks because they are feasible to be used as businesses. Katuk leaf sticks are feasible because the R/C ratio is 1.3 and earn an income of Rp. 30,654,- per production in a small scale business</p>
<p>Support by:</p> 	 <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license</p>

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah yang dapat dipergunakan sebagai bahan baku makanan olahan maupun sebagaibahan herbal untuk dimanfaatkan dengan tujuan kesehatan secara turun temurun. Salah satu tanaman herbal dapat dijadikan bahan baku jamu ataupun makanan olahan yaitu daun katuk (*Sauropus androgynus*), Daun katuk memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tetapi daun katuk kurang diminati karena memiliki aroma dan rasa yang tidak enak

Daun katuk sudah dikenal sejak abad 16 tumbuh didataran dengan 120 diatas permukaan laut. Menurut Setiawan, 2006) daun katuk adalah tanaman perdu yang tingginya mencapai 2 – 3 meter, cabang agak lunak, daun tersusun selang seling pada satu tangkai berbentuk lonjong dengan panjang 2,5 cm dan lebar 1,25 – 3 cm Daun katuk oleh orang minang disebut simani dan orang jawa menyebut daun katukan atau babing dan orang Madura menyebutnya geroger. Daun katuk dari dua macam yaitu daun katuk merah dan daun katuk hijau.

Daun katuk merah adalah daun katuk yang warnanya kemerahan dan sangat cocok digunakan sebagai tanaman hias. Daun katuk merah ini tumbuh liar di hutan belantara. Sedangkan Daun katuk Hijau adalah daun katuk warnanya hijau dan banyak manfaatnya bagi kesehatan dan sering digunakan untuk keperluan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas daun katuk sangat bermanfaat bagi kesehatan karena memiliki banyak fungsi bagi tubuh jika dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena daun katuk kaya akan vitamin C, protein, kalsium, fosfor dan mineral lainnya tetapi daun katuk kurang diminati oleh masyarakat karena daun katuk memiliki rasa alami yang kurang disukai sehingga untuk memanfaatkannya diperlukan pengolahan. Daun katuk merupakan salah satu tanaman herbal yang sering dimanfaatkan sebagai pelancar ASI bagi ibu hamil dan ibu menyusui (Santoso, et al, 2008). Untuk membantu ibu yang memiliki produksi ASI sedikit dapat dilakukan dengan mengkonsumsi daun katuk yang diolah sebagai jamu, lalapan, atau sebagai campuran sayuran sayur bening sayur. Daun Katuk mengandung zat Gizi seperti protein, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B, C serta senyawa steroid dan polifenol. Daun katuk juga mengandung senyawa steroid seperti yang terdapat pada tanaman tingkat tinggi yang dikenal dengan fitosteroid antara lain terdiri atas sitosterol, stigmasterol dancompesterol (Rizki,2013).

Daun katuk juga memiliki kadar kalsium yang merupakan salah satu mineral penting bagi tubuh karena jika tubuh kekurangan kalsium maka dapat menyebabkan rapuhnya integritas tulang dan osteoporosis di usia muda yang umumnya terjadi padawanita. Daun katuk selain dapat melancarkan produksi ASI juga kayasenyawa yang mampu menggenjot mutu dan jumlah sperma termasuk mampu meningkatkan vitalitas seksual karena daun katuk dipenuhi senyawa fitokimia yang berkhasiat obat, seperti pada uraian dibawah ini.

Di dalam 100 gram daun katuk mengandung unsur:

Protein	: 4,8 gram
Lemak	: 1,0 gram
Karbohidrat	: 11 gram
Kalsium	: 204 mg
Fosfor	: 83 mg
Zat Besi	: 2,7 mg
Vitamin A	: 10370 S1
Vitamin B	: 1010 mg
Vitamin C	: 239 g
Air	: 810 g

Manfaat daun katuk :

1. Memperlancar produksi ASI, karena kaya senyawa asam seskuetera
2. Menyembuhkan sembelit, dengan meminum rebusan 200 gram daun katuk untuk satu gelas air
3. Menyembuhkan penyakit borok, dengan menghaluskan dan melumuri atau nemplok pada bagian tubuh yg sedang borok
4. Pewarna alami
5. Mencegah anemia, dengan memiliki kandungan zat besi tinggi (2,7 setiap 100gram)

Selain memiliki manfaat/efek positif ternyata daun katuk juga memiliki efek negatif yaitu:

1. Dapat mengganggu penyerapan kalsium dan fosfor
2. Sulit tidur
3. Kurang nafsumakan

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dipandu dan didampingi petugas kesehatan setempat dan kegiatan ini penanggungjawabnya adalah kepala desa (Departemen Kesehatan RI, 2006). Menurut Effendi, 1998) mengatakan bahwa Posyandu adalah pusat kegiatan yang merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/ social dasar untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Prinsip dasar posyandu menurut Syafrudin (2012).

1. Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan usaha masyarakat dimana terdapat perpaduan pelayanan profesional (paramedis) dan non paramedis (masyarakat)
2. Kerjasama lintas program (Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi keluarga, imunisasi, penanggulangan diare dll)
3. Mengaktifkan kelembagaan masyarakat (pos desa, pos timbang, pos imunisasi dll)
4. Memiliki sasaran yang sama (bayi 0-1 th, balita (1-4), ibu hamil dan pasangansubut
5. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pengembangan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) dan Primary Health Care (PHC)

Posyandu dibentuk dengan tujuan agar dapat menjadi wadah pelayanan kesehatan

berbasis Masyarakat. Menurut Depkes RI (2006) tujuan posyandu dan fungsi posyandu antara lain;

1. Mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), angka kematian anak balita maupun angka kematian dan kelahiran.
2. Mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Ibu hamil dan ibu masanifas.
3. Mempercepat penerimaan program Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) oleh masyarakat.
4. Meningkatkan dan mendampingi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan kesehatan.
5. Meningkatkan daya jangkau pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Untuk mencapai tujuan posyandu pada masyarakat (bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas) sasaran maka kita juga perlu mengetahui tentang fungsi posyandu antara lain (Depkes RI, 2011):

1. Mengetahui informasi tentang upaya kesehatan yang dilakukan terkait angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita daanak(AKBA).
2. Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat sasaran.

Pelayanan posyandu selain dilaksanakan pada suatu tempat yang telah disepakati juga dapat dilakukan kunjungan kerumah dengan kriteria (Depkes, 2002) :

1. Ibu yang memiliki anak balita dan selama 2 bulan berturut-turut tidak hadir dalam kegiatan posyandu.
2. Ibu yang anak balitanya belum mendapatkan kapsul vitamin A.
3. Ibu yang anak balitanya pada bulan lalu di kirim ke Puskesmas, karena: selama dua bulan berturut-turut berat badan anak tidak naik, berat badan anak di bawah garis merah KMS dan anak sedang sakit.
4. Ibu hamil yang dalam 2 bulan berturut-turut tidak menghadiri kegiatan di Posyandu.
5. Ibu hamil yang pada bulan lalu dikirim ke Puskesmas.
6. Ibu menyusui yang mengalami kesulitan menyusui anaknya.
7. Ibu hamil dan ibu menyusui yang belum mendapatkan kapsul yodium.
8. Balita yang terlalu gemuk (Depkes, 2002).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan posyandu memiliki peran sangat besar bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti bagi ibu hamil, ibu menyusui, balita dan pasangan usia subur. Bayi merupakan anugerah bagi pasangan subur yang merupakan amanah sehingga bayi harus mendapat perlakuan yang baik salah satunya adalah mendapat Air Susu Ibu (ASI).

Dengan menyusui secara fisik bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup sedangkan secara batin dengan menyusui bayi mendapat limpahan kasih sayang dan ikatan atau rasa yang kuat sehingga bayi bisa merasakan bahwa kehadirannya didunia tidak disia-siakan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi..untuk mendapatkan produksi ASI yang maksimal selain mencukupi kebutuhan gizi ibu menyusui juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan dan sayuran yang dapat meningkatkan produksi ASI. Dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi ASI dengan mengkonsumsi olahan daun katuk (jamu dan

campuran sayur)

Daun katuk yang memiliki aroma dan rasa yang tidak enak sering membuat masyarakat/ ibu hamil dan menyusui enggan mengkonsumsi secara langsung melainkan dengan pengolahan. Tradisi di Madura untuk meningkatkan produksi ASI masyarakat/ibu hamil dan menyusui mengkonsumsi daun katuk / geroger dalam bentuk olahan jamu dan sayur sehingga memberi inspirasi bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Wiraraja untuk mengenalkan dan mendampingi pembuatan makanan camilan sehat dan anak yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat tetapi pada kegiatan saat ini sasaran PKM adalah ibu hamil dan menyusui serta balita

Secara geografis Desa Kalianget Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian 16 mdpl. Luas wilayah Desa Kalianget Timur 242 Ha dengan jumlah penduduk 12.350 jiwa yang tersebar di 4 dusun ditambah 1 dusun khusus Rumah Dinas PT Garam, yang terdiri dari 45 RT dan 5 RW. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kalianget Timur bekerja sebagai pedagang. Penduduk desa Kalianget Timur merupakan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. PKK Desa Kalianget Timur memiliki adalah mengaktifkan posyandu karena salah satu programnya adalah Kegiatan Ibu dan Anak (KIA). Anggota posyandu desa Kalianget Timur belum mengetahui potensi pemanfaatan daun katuk dan belum terampil dalam mengolah daun katuk menjadi camilan (Stik daun Katuk) yang menyehatkan dan memperlancar produksi ASI bagi ibu hamil dan menyusui sehingga anggota posyandu desa Kalianget Timur merupakan kelompok masyarakat yang perlu dilibatkan dalam pendidikan dan pelatihan.

Kegiatan yang berbasis masyarakat bertujuan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia, karena dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat merupakan langkah penting dalam memperbaiki kualitas hidup agar menjadi lebih sejahtera. Salah satu bentuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat guna membentuk masyarakat yang memiliki kepribadian tangguh serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kesejahteraan. Pendidikan dan pelatihan juga berpengaruh terhadap prestasi kerja (Hidayat dan Nurasyiah, 2017).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) desa Kalianget Timur sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara berkala dan rutin bagi bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. Dalam melaksanakan kegiatan posyandu selain dilakukan oleh kader posyandu juga dibantu oleh petugas medis dari puskesmas kalianget sehingga pelayanan dapat dilakukan secara optimal hanya saja yang masih menjadi kendala adalah minimnya kehadiran ibu-ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita mauoun yang memiliki bayi, yang disebabkan beberapa factor antara lain : kurangnya pengetahuan tentang posyandu, lokasi posyandu yang cukup jauh dari tempat tinggal masyarakat, pekerjaan yang tidak bias ditinggalkan kurangnya dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat serta kurangnya motivasi ibu untuk mengetahui perkembangan anak sebagaimana rumusan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan Posyandu Desa Kalianget Timur

No	Permasalahan	Keterangan
----	--------------	------------

1. Tingkat kehadiran masyarakat sasaran	Minimnya tingkat kehadiran karena lokasi yang jauh dari tempat tinggal sehingga tidak mengetahui/lupa jadwal pelaksanaanposyandu
2. Tingkat pengetahuan masyarakat sasaran tentang inovasi	Masyarakat sasaran berasumsi bahwa posyandu hanyalah kegiatan ngumpul timbang bayisaja. Padahal perlu juga menyampaikan juga inovasi yang berkaitan dengan kegiatan posyandu saja padahal anggota posyandu ada;ah tulang punggung keluarga dalam hal perencanaan kesejahteraan keluarga
3. Kesadaran anggota/kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam memotivasi sasaran	Kurangnya motivasi atau ajakan dari kader dan tokoh masyarakat ataupun dari penanggung jawab karena selama ini posyandu adalah kegiatan. rutin yang minim pantauan

Berdasar masalah diatas tim pengabdian melakukan pemilihan permasalahan agar dapat mencari solusi secara sistematis dan tepat serta paling memungkinkan untuk segera diselesaikan sehingga disepakati oleh tim pengabdian bahwa no. 2 yang terlebih dahulu dilakukan. Prioritas pada masalah tingkat pengetahuan sasaran (ibu-ibu anggota) Posyandu Desa Kalianget Timur yang berasumsi kegiatan posyandu hanya pada penimbangan berat badan dan vaksinasi hal ini merupakan persepsi yang harus dirubah menjadi Posyandu adalah sumber pengetahuan untuk peningkatan kualitas hidup yang salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan membuat camilan atau makanan pendamping ASI. Permasalahan no. 3 adalah langkah berikutnya karena jika kader posyandu dan tokoh masyarakat aktif dan selalu terlibat dalam kegiatan posyandu hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sasaran maka permasalahan no. 1 juga dapat diselesaikan karena masyarakat sasaran termotivasi dan selalu ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan yang terbaru tentang kesehatan.

Pada dasarnya kegiatan posyandu sangatlah membutuhkan dukungan serta partisipasi dari masyarakat dan pemerintah sehingga perlu kesadaran masyarakat dalam hal kesehatan yang sangat mempengaruhi perilaku mereka karena perilaku ibu sangat menentukan tumbuh kembang kesehatan Ibu, Bayidan Balita. Ada kemungkinan lain kurangnya motivasi ibu sangat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang posyandu dan aktivitasnya yang salah satunya adalah menyediakan makanan tambahan selain ASI bagi bayi juga memberi pengetahuan dalam mengolah dan mengonsumsi tanaman herbal (daun katuk) bentuk olahan sebagai makanan alternatif untuk memperlancar produksi ASI. Secara farmakologi sebenarnya ada obat yang dapat meningkatkan produk ASI seperti golongan anti-emetik (domperidon dan metoklorpramid), kedua obat tersebut bekerja sebagai dopamin yang berperan dalam meningkatkan kadar prolactin (Santoso, 2008).

Perkembangan jajanan saat ini baik jajanan tradisional ataupun jajanan non tradisional yang sering kita temui di warung, pasar tradisional, maupun pasar modern terkadang masih banyak yang mengandung bahan berbahaya karena masih menggunakan bahan kimia untuk pengawetan dan pewarnaan, sehingga saya tertarik untuk membuat makanan sehat bergizi yang enak dan renyah berbahan baku daun katuk. Stik daun katuk adalah salah satu camilan sehat yang memiliki citarasa enak gurih dan renyah.

Untuk mengenalkan diversifikasi olahan daun katuk kepada anggota posyandu desa Kalianget Timur adalah dengan memberikan pengetahuan melalui pelatihan pembuatan

stik daun katuk serta pendampingan untuk menjadikan daun katuk sebuah usaha karena stik daun katuk memiliki peluang bisnis yang bagus. Permasalahan untuk memberi pengetahuan tentang bagi anggota posyandu di desa Kalianget Timur ini dapat diatasi melalui program dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wiraraja seperti pelatihan dan pendampingan proses pembuatan stik daun katuk. sebagai makana alternative ibu hamil dan menyusui.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat adalah Ibu-ibu anggota posyandu Desa Kalianget Timur kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, tim/instruktur pelatihan terdiri dari 2 orang dosen program studi Agribisnis Fakultas Pertanian universitas Wiraraja. Bentuk pelatihan dan pendampingan ini terdiri penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta melakukan praktek langsung dengan metode demonstrasi kemudian mengevaluasi hasil pelatihan dengan memberikan angket atau kuisioner pada sasaran yang berisi pertanyaan/ Pernyataan tentang seputar produk stik daun katuk kepada masyarakat sasaran dalam bentuk pilihan ganda.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan PKM program kemitraan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian informasi tentang manfaat herbal daun katuk dan materi pelatihan, dengan pemberian teori tentang manfaat tanaman herbal daun katuk dan memberi pengetahuan bahwa daun katuk bisa diolah menjadi camilan yang enak, gurih dan renyah.
2. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat menanyakan permasalahan dan mencari solusi serta saat pelatihan sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan ibu-ibu kader dan anggota posyandu
3. Metode demonstrasi atau praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan bimbingan pemateri. Selanjutnya adalah proses pendampingan dalam berproduksi, pengemasan dan menghitung semua biaya untuk mengetahui efisiensi dan kelayakan dari usaha stik daun katuk sebagai motivasi untuk berwirausaha.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan membuat kesepakatan antara tim pengabdian Universitas Wiraraja dengan kader posyandu Desa Kalianget Timur dan selanjutnya menyusun program pengabdian yang disesuaikan jadwal dan program posyandu sasaran. Tim pengabdian kemudian membagi tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selain dilaksanakan oleh dua (2) orang dosen prodi Agribisnis juga dibantu oleh tiga (3) orang mahasiswa.

Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan power point dengan gambar yang menarik dan metode diskusi untuk membangun komunikasi dua arah sekaligus untuk mengetahui respon dan pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan. Selain materi pengetahuan dan manfaat daun katuk terutama untuk ibu hamil dan menyusui materi yang disampaikan juga tentang pembuatan stik dan peluang usaha stik daun katuk. Stik daun katuk memiliki rasa khas yang gurih dan renyah sehingga dapat dijadikan usaha yang menguntungkan. Untuk memulai usaha diperlukan modal usaha yang tidak terlalu besar sehingga bias dimulai dari usaha rumahan tetapi target konsumen stik daun katuk ini dari semua kalangan (anak-anak, remaja dan orang tua) sehingga usaha stik daun katuk ini akan sangat menguntungkan bagi yang mengusahakannya.

Agar kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan stik daun katuk berlangsung secara sistematis maka perlu tahapan pelaksanaan yang baik seperti tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Penanggungjawab
1	Pembukaan	- Penyambutan oleh ketua dan kader posyandu dilanjutkan dengan pembukaan dilaksanakannya pelatihan	Ketua posyandu dan tim pengabdian Universitas Wiraraja
2	Persiapan Pelatihan	- Pembagian modul pelatihan	Tim Pengabdian
3	Penyampaian pendahuluan	materi - Informasi tentang daun katuk dan manfaatnya bagi kesehatan - Pentingnya pemenuhan gizi dan makanan sehat untuk ibu hamil dan menyusui - Materi pengolahan stik daun katuk	Purwati Wahyuni Ratna
4	Pelatihan pembuatan stik daun katuk	- Penyampaian materi pengolahan daun katuk - Praktek penimbangan semua bahan yang diperlukan - Praktek pencampuran bahan - Praktek mengilas adonan hingga tipis dan dicetak/dipotong sesuai selera - Praktek penggorengan	Henni Diana Wati
5	Praktek mengemas dan pelabelan	- Mengemas produk stik daun katuk yang sudah digoreng - Memberi label agar mudah dikenali oleh konsumen	Henni Diana Wati
6	Praktek menganalisa peluang usaha	- Menganalisa peluang usaha - Menghitung semua biaya dan penerimaan sehingga dapat diketahui jumlah keuntungan usaha stik daun katuk	Purwati Wahyuni Ratna

7	Evaluasi	- Mengevaluasi keberhasilan pelatihan dengan menyebar angket/kuisisioner	Tim Universitas Wiraraja	pengabdian
---	----------	--	--------------------------	------------

Tabel 3. Hasil evaluasi awal tentang tingkat pemahaman dan pengetahuan daun katuk kader dan anggota posyandu

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah kader dan anggota tahu manfaat daun katuk dalam melancarkan dan meningkatkan ASI	86	14
Apakah daun katuk dapat diolah menjadi camilan berupa stik	0	100
Apakah anda mengetahui bahan dan cara pembuatan stik daun katuk yang gurih dan renyah	0	100
Apakah anda pernah membuat stik berbahan daun katuk dirumah	0	100
Apakah anda yakin jika stik daun katuk dapat menjadi camilan keluarga dan dapat menjaga kesehatan keluarga	0	100
Apakah stik daun katuk memiliki peluang usaha	0	100

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa masyarakat sasaran (anggota posyandu) sudah mengetahui tentang manfaat daun katuk yang dapat melancarkan meningkatkan produksi ASI karena hasil angket menunjukkan 86%, Dari hasil angket juga diketahui bahwa 100 % anggota posyandu tidak mengetahui bahwa daun katuk dapat dijadikan camilan berupa stik, sehingga masyarakat juga belum tahu bahan dan cara pembuatan stik daun katuk. Karena ibu ibu anggota posyandu yang merupakan sasaran dari tim PKM 100% belum tau bahwa daun katuk bias dijadikan camilan maka mereka jg belum pernah mempraktekkan dirumah dan hal ini juga sangat berpengaruh pada keyakinan bahwa stik daun katuk merupakan camilamn sehat bagi keluarga (bukan hanya bagi ibu menyusui dan ibu hamil). Berdasarkan hasil evaluasi awal inilah tim mulai dari melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI dan upaya dalam melancarkan produk ASI dan dilanjutkan dengan demonstrasi atau paraktek langsung tentang pengenalan bahan dan cara pembuatan stik, selanjutnya adalah pendampingan pengemasan dan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan stik karena tujuan PKM ini selain penyuluhan juga pendampingan usaha rumahan (*Home Industri*) bagi ibu ibu anggota posyandu Kecamatan Kalianget. Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan maka masyarakat sasaran telah merasakan manfaat diversifikasi daun katuk menjadi stik daun katuk seperti yang terlihat pada Table 4 berikut.

Tabel 4. Test Akhir Tentang Tingkat Pengetahuan Pemahaman Diversivikasi Daun Katuk pada kelompok Posyandu Kecamatan Kalianget

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah saudara telah mengetahui tentang diversifikasi daun katuk jadi camilan stik yang sehat enak dan gurih ?.	100	0
Apakah saudara telah mengetahui bahan dan cara pembuatan stik daun katuk dan berniat membuat di rumah mengetahui cara?	100	0

Apakah saudara yakin bahwa camilan stik daun katuk bias diperuntukkan selain untuk ibu hamil dan menyusui	100	0
Apakah saudara ingin mencoba berusaha rumahan stik daun katuk	88,4%	11,8%

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan kader dan anggota posyandu tentang tanaman daun katuk dan olahannya

Penyuluhan atau penyampaian materi tentang cara pemanfaatan tanaman daun katuk menjadi stik daun katuk dilakukan dengan membagikan *modul t* yang berisi alat dan bahan, cara pembuatan, serta manfaat. Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi oleh tim narasumber kepada masyarakat sasaran, agar sasaran dapat mengetahui materi tentang bahan dan produk yang akan dibuat. Melalui penyampaian materi ini, narasumber memberikan informasi tentang tanaman herbal yang dapat meningkatkan dan melancarkan ASI, proses pembuatan stik daun katuk, manfaat stik daun katuk memiliki prospek peluang untuk dijadikan alternatif usaha rumah tangga.

Untuk mengukur kesiapan kader dan anggota posyandu dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan PKM Universitas Wiraraja maka tim pelaksana mengawali dengan penyebaran dan pengisian kuisisioner (*pre test*) bagi kader dan anggota posyandu yang hadir yaitu sebanyak 28 orang. Kuisisioner yang disebar pada anggota dan kader posyandu berisi pertanyaan dan pernyataan tentang pemahaman dan tingkat pengetahuan sasaran terhadap manfaat dan diversifikasi daun katuk dan kuisisioner ini harus dijawab oleh sasaran kegiatan PKM. Selanjutnya kuisisioner dievaluasi sambil melakukan diskusi awal. Hasil evaluasi dari test awal dengan kuisisioner tentang dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil evaluasi awal tentang tingkat pemahaman dan pengetahuan daun katuk kader dan anggota posyandu

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah kader dan anggota tahu manfaat daun katuk dalam melancarkan dan meningkatkan ASI	86	14
Apakah daun katuk dapat diolah menjadi camilan berupa stik	0	100
Apakah anda mengetahui bahan dan cara pembuatan stik daun katuk yang gurih dan renyah	0	100
Apakah anda pernah membuat stik berbahan daun katuk dirumah	0	100
Apakah anda yakin jika stik daun katuk dapat menjadi camilan keluarga dan dapat menjaga kesehatan keluarga	0	100
Apakah stik daun katuk memiliki peluang usaha	0	100

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa masyarakat sasaran (anggota posyandu) sudah mengetahui tentang manfaat daun katuk yang dapat melancarkan meningkatkan produksi ASI karena hasil angket menunjukkan 86%, Dari hasil angket juga diketahui bahwa 100% anggota posyandu tidak mengetahui bahwa daun katuk dapat dijadikan camilan berupa stik, sehingga masyarakat juga belum tahu bahan dan cara pembuatan stik daun katuk. Karena ibu-ibu anggota posyandu yang merupakan sasaran dari tim PKM 100% belum tau bahwa daun katuk bias dijadikan camilan maka mereka jg belum pernah mempraktekkan dirumah dan hal ini juga sangat berpengaruh pada keyakinan

bahwa stik daun katuk merupakan camilamn sehat bagi keluarga (bukan hanya bagi ibu menyusui dan ibu hamil). Berdasarkan hasil evaluasi awal inilah tim mulai dari melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI dan upaya dalam melancarkan produk ASI dan dilanjutkan dengan demonstrasi atau paraktek langsung tentang pengenalan bahan dan cara pembuatan stik, selanjutnya adalah pendampingan pengemasan dan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan stik karena tujuan PKM ini selain penyuluhan juga pendampingan usaha rumahan (*Home Industri*) bagi ibu ibu anggota posyandu Kecamatan Kalianget. Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan maka masyarakat sasaran telah merasakan manfaat diversifikasi daun katuk menjadi stik daun katuk seperti yang terlihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Test Akhir Tentang Tingkat Pengetahuan Pemahaman DiversivikasiDaun Katuk pada kelompok Posyandu Kecamatan Kalianget

Pertanyaan	Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
Apakah saudara telah mengetahuitentang diversifikasi daun katuk jadi camilan stik yang sehat enak dan gurih ?.	100	0
Apakah saudara telah mengetahui bahan dan cara pembuatan stik daun katuk dan berniat membuat di rumah mengetahui cara ?	100	0
Apakah saudara yakin bahwa camilan stik daun katuk bias diperuntukkan selain untuk ibu hamil dan menyusui	100	0
Apakah saudara ingin mencoba berusaha rumahan stik daun katuk	88,4%	11,8%

2. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Stik Daun Katuk

Penyuluhan tentang manfaat dan diversifikasi olahan daun katuk dilakukan sambil menunggu persiapan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan cara praktek langsung membuat stik daun katuk.

Pelaksanaan paraktek pembuatan stik daun katuk diawali dengan mengenalkan bahan dan jumlah/ berat yang diperlukan dari masing masing bahan antara lain tepung terigu, telur, daun katuk, bumbu, minyak dan air secukupnya. Narasumber tim PKM Universitas Wiraraja juga menyampaikan alat, bahan dan cara membuat stik daun katuk *mix* meliputi 4 tahap, yaitu (1) penyiapan bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat stik daun katuk, (2) proses pencampuran semua bahan yang dibutuhkan untuk membuat stik daun katuk, (3) proses menggiling agar jadi stik sesuai selera (4) proses akhir atau menggoreng stik sampai siap saji dan siap dikonsumsi. (lampiran

Selama pelatihan atau demonstrasi pembuatan stik daun katuk Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) juga melakukan evaluasi tentang tingkat pemahaman dan keterampilan mengolah dari anggota posyandu sehingga setelah dilakukan pelatihan masyarakat sasaran memiliki kemampuan untuk melakukannya sendiri di rumah dan bahkan diharapkan dapat menjadi sebuah usaha rumahan (*home industri*). Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa; (1) dalam menyiapkan bahan dan cara membuat stik sudah sangat baik karena anggota sering membuat camilan yang sama berbahan non daun katuk (2) dalam proses menggiling dan menggoreng dalam pengamatan sudah sangat terampil.

3. Pendampingan Usaha Stik Daun Katuk

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat oleh Tim PKM Universitas Wirarajadilanjutkan dengan melakukan pendampingan usaha stik daun katuk.Stik daun katuk adalah camilan kekinian yang dapat dijadikan camilan sehat bagi ibu menyusui dan ibu hamil serta anggota keluarga lainnya karena manfaat daun katuk yang dapat

mencegah dan mengobati beberapa penyakit antara lain dapat mencegah obesitas, menurunkan kadar gula, mengatasi peradangan, menyembuhkan luka serta mampu meningkatkan daya tahan tubuh. Anggota posyandu umumnya tidak bekerja artinya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, untuk itu Tim PKM berupaya memberikan pendampingan tentang peluang usaha dari stik daun katuk.

Stik daun katuk memiliki peluang usaha yang menjanjikan keuntungan karena stik daun katuk inimemiliki cita rasa gurih, renyahdan harganya murah sehingga disukai oleh semua kalangan. Usaha stik daun katuk ini memiliki peluang usaha bagus karena selain harga terjangkau juga sangat bermanfaat bagi kesehatan selain hal tersebut usaha stik daun katuk tidak memerlukan modal usaha yang besar. Dalam memulai usaha stik daun katuk dibagi dalam tahap: (1) mempersiapkan modal untuk membeli bahan bahan dan peralatan yang dibutuhkan (2) menyiapkan waktu yang tepat dalam memulai sebuah usaha (3) menyiapkan tenaga kerja untuk memulai membuat usaha stik daun katuk (4) menentukan target konsumen sesuai harapan yaitu dari kalangan anak-anak, remaja, hingga lanjut usia (5) menyiapkan saranapemasaran artinya dijamin modern seperti saat ini harus menyiapkan promosi melalui brosur yang menarik dan disebar secara luas dimasyarakat target sasaran serta menyiapkan tenaga pemasaran online melalui media sosial.

Kunci sukses dalam menjalankan sebuah usaha adalah menjaga kualitas rasa, dan kerenyahan dari stik daun katuk serta memilih lokasi pemasaran yang strategis dan mudah dijangkau oleh target pasar. Selain hal tersebut. yang terpenting dalam menjalankan sebuah usaha adalah selalu ramah dan bersikap melayani dengan baik terhadap konsumen.

4. Analisa usaha stik daun katuk

Dalam memulai sebuah usaha agar sukses dan berkelanjutan maka perlu adanya analisa usaha benar. Tim PKM Universitas Wiraraja dalam pendampingan kali ini adalah dengan membantu ibu ibu anggota Posyandu untuk selalu menganalisa setiap usaha yang dilakukan. Dalam pendampingan usaha stik daun katuk analisa yang dilakukan yaitu menghitung Keuntungan, R/C ratio dan Break Event Point (BEP) atau titik impas.

a. Bahan bahan yang dibutuhkan

- 450 gram tepung terigu
- 125 gram tepung tapioca
- 125 gram mentega
- Santal kental 200 ml / Kara
- Segenggam /5 batang daun katuk
- Garam secukupnya
- Air secukupnya
- 1 liter minyak goreng

b. Investasi Peralatan

No	Nama Peralatan	Harga (Rp)	Masa Pemakaian (th)
1	Pisau	21.000	1,5
2	Toples	50.500	2
3	Wadah Plastik	55.000	1
4	Wajan	145.000	2,5
5	Spatula	47.500	2,5
6	Serok	25.250	2,5
7	Kompas gas	225.000	4
8	Tabung gas + Gas	135.000	4

9	Loyang	49.000	1,5
10	Piring (6 buah)	15.000	1
11	Serbet	6.000	1
12	Meja dan kursi Plastik	175.000	3
13	Etalase/gerobak	2.450.000	5
TOTAL		3.399,250	

c. Nilai Penyusutan Peralatan selama 1 bulan

No	Nama Peralatan	jumlah	Harga(Rp)	Umur ekonomis (mgu/bln/thn)	Penyusutan (Rp)
1	Pisau	2	21.000	1.5	2.33
2	Toples	2	50.500	2	4.208
3	Wadah plastic	1	55.000	1	4.583
4	Wajan	1	145.000	2,5	4.833
5	Spatula	2	47.500	2,5	317
6	Serok	1	25,250	2,5	842
7	Kompor Gas	1	225.000	4	4.688
8	Tabung Gas + Gas	1	135.000	4	2.813
9	Loyang	2	49.000	1,5	5.444
10	Piring	6	15.000	1	7.500
11	Serbet	6	6.000	1	3.000
12	Meja + Kursi	1	175.000	3	4.861
13	Etalase/ Gerobak	1	2.450.000	5	40.833
TOTAL					60.192

d. Biaya tetap (fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yg secara tetap dikeluarkan setiap bulan walaupun sedang tidak memproduksi yang terdiri dari

- Biaya sewa tempat : 83.300
- Biaya penyusutan : 60.192
- Total : 143.492

e. Biaya Variabel

Adalah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi Stik Daun Katuk selama satu bulan yang terdiri dari:

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga (RP)	jumlah
1	Tepung terigu	450 gram	8.000	3.600
2	Tepung Tapioka	125 gram	25.000	6.250
3	Mentega	125 gram	21.000	5.250
4	Santan Kara 200 ml	1	3.600	3.600
5	garam	1/secukupnya	1500	1.500
6	merica	secukupnya	2000	2.000
7	Telur	2 butir	1.500	3.000

8	Minyak Goreng	1 liter	8.000	8.000
9	Tenaga kerja	2 orang	20.000	40.000
			TOTAL	65.200

f. Biaya Total Dan Keuntungan

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan yaitu

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ &143,492 + 65.200 \\ &208.692 \end{aligned}$$

Jumlah produksi akhir yang dikemas dg berat 1 ons menghasilkan 27 kemasan plastik yang dijual dengan harga Rp.10.000 sehingga penerimaan

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &10.000 \times 27 \\ &270.000 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui keuntungan dari stik daun katuk adalah Rp.270.000 – Rp. 208.692 = Rp, 61.308 untuk dua kali sebulan produksi dalam skala kecil atau Rp. 30.654 ssekali produksi.

g. R/C ratio

Adalah ratio untuk mengetahui tingkat kelayakan sebuah usaha dalam skala kecil artinya hanya pengamatan untuk jangka waktu 1 bula (2 x produk)

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= 270.000/208,692 \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

Artinya dengan R? C ratio 1,3 usaha stik daun katuk layak untuk dijadikan usaha karena jika ada penambahan modal sebesar Rp 1 rupiah akan memberikan tambahan pendapatan Rp. 0,3.

h. BEP (Break Event Point)

BEP atau titik impas adalah keadaan dimana sebuah usaha tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak memberikan keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap} &: 143,492 \\ \text{Biaya Variabel} &: 65.200 \text{ atau } 2,415 / \text{unit} \\ \text{Harga Jual per unit} &10.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \text{Biaya Tetap} / (\text{harga per unit} / \text{biaya variable per unit}) \\ &= 143,492 / (10.000 - 2,415) \end{aligned}$$

= 19 Unit artinya agar impas atau kembali modal maka pengusaha cukup membuat stik daun katuk sebanyak 19 kemasan dari 27 kemasan

$$\begin{aligned} \text{BEP Rp.} &= \text{Biaya Tetap} / (\text{harga jual} - \text{biaya variable per unit} / \text{harga per unit}) \\ &= 143,492 / (10.000 - 2,415) / 10.000 \\ &= 143,492 / (7,585 / 10.000) \end{aligned}$$

= 192,752 artinya stik daun katuk akan mencapai modal impas jika penjualan mencapai Rp. 192. 752 dari Rp 208,92.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Yang dapat disimpulkan dari PKM pelatihan pembuatan stik daun katuk adalah anggota posyandu memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi olahan serta mampu menghitung analisis usahanya sehingga menjadi upaya dalam meningkatkan tingkat pendapatan keluarga dengan menjadikan stik daun katuk menjadi *home industri*.

Saran saya biaya pengabdian ada tambahan sehingga dapat memberikan peralatan yang dibutuhkan oleh mitra

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian dan referensi tidak diberi nomor, contoh: Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayat & Nursiyah. (2017). Pengaruh Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank BPR Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 71–82.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, P. (2007). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Giritirto Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunung Kidul terhadap Kegiatan Program Posyandu. *Jurnal DIMENSIA*, 1(1), 1-20.
- Rizki, F. (2013). *The Miracle Of Vegetables*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Santoso, U. dkk. (2008). *Pengaruh Ekstrak Air Daun Katuk Sebagai Pengganti Feed Additive Komersial Untuk Memproduksi Meat Designers yang Efisien*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.